

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MENGGUNAKAN *COLLABORATIVE LEARNING* PADA MATERI POKOK MENYUSUN NERACA SALDO

Dessy Yulia Safitri

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Surabaya, email: dessyyulia112@yahoo.co.id

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Surabaya, email: jonisusilowibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Materi pengantar akuntansi merupakan materi awal yang diterima siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, siswa kelas X akuntansi masih merasa kesulitan memahami materi jurnal penyesuaian. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo, juga berisi materi tentang jurnal penyesuaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi pokok menyusun neraca saldo melalui pembelajaran kolaboratif. Uji coba terbatas dilakukan oleh 20 siswa SMK Negeri 1 Sooko. Kelayakan LKS ditinjau dari 5 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikaan, dan kelayakan kesesuaian dengan *collaborative learning*, serta respon siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Penelitian ini dibatasi pada tiga tahap yaitu 1) tahap pendefinisian, 2) tahap perancangan, dan 3) tahap pengembangan. Dari hasil validasi ahli materi mendapat persentase penilaian pada kelayakan isi sebesar 84,29%, kelayakan penyajian sebesar 75,71%, kelayakan bahasa sebesar 73,33%, kelayakan kegrafikaan sebesar 70%, kelayakan kesesuaian dengan *collaborative learning* sebesar 80%. Hasil validasi ahli grafis menunjukkan persentase penilaian pada kelayakan kegrafikaan sebesar 77,5%. Hal ini didukung hasil respon siswa dengan persentase sebesar 89,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka LKS yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan LKS, pembelajaran kolaboratif, menyusun neraca saldo

PENDAHULUAN

Hakekatnya, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam era global dan internasional. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan – perubahan tersebut antara lain : perubahan pandangan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.

Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: pertama; pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar

mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); dan kedua, belajar seumur hidup (*long life learning*) (Mulyasa, 2013: 2).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Mulyasa, 2013: 20), tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang

sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa, 2013: 20).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006). Suatu kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran tertentu tidak akan berlaku terus menerus, namun kurikulum akan terus mengalami pengembangan dan penyempurnaan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Harapan diterapkannya kurikulum 2013 adalah lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Collaborative Learning adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran (Setiani, 2013: 1). Melalui *Collaborative Learning*, siswa dilatih untuk terbiasa bertanya kepada teman sebayanya saat mendapat masalah yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam *Collaborative Learning* siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran siswa lainnya, sehingga kesuksesan seorang siswa dapat membantu siswa lain untuk ikut menjadi sukses. Jadi inti dari *Collaborative Learning* bukan hanya kesatuan kelompok, tetapi juga kemampuan tiap individunya. Widodo (2013) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dari ranah afektif, psikomotorik, maupun kognitifnya.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve, 2012: 9). Sementara itu, hubungannya dengan siklus perusahaan, pengertian akuntansi menurut American Accounting Association (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan bagi mereka yang memerlukannya (dalam Buku Ajar Akuntansi, 2008: 3). Siklus akuntansi yang pertama di pelajari oleh siswa baik itu di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan adalah Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Salah satu materi pokoknya adalah menyusun neraca saldo, dimana di dalam materi pokok tersebut

terdapat sub materi ayat jurnal penyesuaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, banyak siswa masih merasa kesulitan dengan materi ayat jurnal penyesuaian.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dipungkiri bahwa peran bahan ajar sangat vital. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan adalah Lembar Kegiatan Siswa. Lembar Kegiatan Siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2012: 204). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat berfungsi sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai variasi kegiatan belajar mengajar. Ramda (2013) menyatakan bahwa hasil analisis tentang pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memperoleh respon positif dari siswa, yaitu sebesar 93,05%. Dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dikembangkan dengan model tertentu.

Masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah 1) bagaimana kelayakan LKS menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo yang dikembangkan, 2) bagaimana respon siswa terhadap LKS menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo yang dikembangkan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kelayakan LKS menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo yang dikembangkan, 2) untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo yang dikembangkan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four D models*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto 2013: 189). Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Akan tetapi penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Develop*) saja, karena hanya untuk uji coba kelayakan.

Subyek uji coba dalam pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini adalah siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebanyak

20 siswa untuk uji coba terbatas yang dipilih secara heterogen. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari angket telaah dan angket lembar pengamatan aktivitas siswa. Data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi berupa angket lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang dianalisis dengan teknik persentase.

Dalam penelitian ini terdapat empat instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: 1) lembar telaah, 2) lembar validasi, 3) angket respon siswa, dan 4) lembar pengamatan aktivitas siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada dua ahli materi dan satu ahli grafis. Data validasi dari ahli materi dan grafis dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan sangat tidak baik; 2) skor 2 mewakili pernyataan kurang baik; 3) skor 3 mewakili pernyataan cukup; 4) skor 4 mewakili pernyataan baik; dan 5) skor 5 mewakili pernyataan sangat baik.

Angket respon siswa diberikan kepada siswa yang menjadi subyek uji coba sebanyak 20 siswa. Analisis angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan “ya”; dan 2) skor 2 mewakili pernyataan “tidak”.

Hasil perhitungan nilai dari ahli materi, ahli grafis, dan respon siswa diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi skor kelayakan LKS

Skor rata-rata	Kriteria respon
81-100%	Sangat layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup
21-40%	Tidak layak
0-20%	Sangat tidak layak

Berdasarkan kriteria tersebut, Lembar kegiatan Siswa dalam penelitian ini dikatakan layak apabila persentase $\geq 61\%$.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kelayakan media antara lain: 1) Persentase keseluruhan aspek dari respon dosen akuntansi dan guru akuntansi terhadap LKS saat validasi $\geq 61\%$, 2) Respon siswa terhadap LKS adalah positif apabila persentase keseluruhan aspek $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Telaah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* dilakukan untuk memperoleh

masukan untuk perbaikan LKS yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada LKS berdasarkan masukan dari ahli materi antara lain: 1) penyerhanaan isi materi sehingga sesuai dengan materi yang diterima siswa kelas X Akuntansi; 2) sampul depan LKS dibuat lebih menarik; 3) garis putus-putus tiap bingkai dihilangkan atau diganti garis lurus; 4) penataan ulang pada gambar yang dicantumkan, sehingga antara gambar dan uraian kegiatan kolaboratif menjadi satu kesatuan.

Sedangkan perbaikan yang dilakukan pada LKS berdasarkan masukan dari ahli grafis, antara lain: 1) warna yang digunakan untuk sampul depan sebaiknya warna yang cerah; 2) sub judul “Menggunakan *Collaborative Learning*” diganti menjadi “Berbasis *Collaborative Learning*”; 3) penghilangan garis bawah atau penggantian jenis huruf pada judul tiap bagian LKS, sehingga lebih jelas saat dibaca; 4) perbedaan jenis huruf pada bagian ringkasan materi dan latihan soal.

Validasi LKS dilakukan oleh 2 ahli materi dan 1 ahli grafis. Validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan LKS. Penilaian ahli materi meliputi lima kriteria, yaitu kriteria isi, kriteria penyajian, kriteria bahasa, kriteria kegrafikaan, dan kriteria kesesuaian dengan *collaborative learning*. Sedangkan penilaian ahli grafis hanya mencakup kriteria kegrafikaan saja. Hasil pengolahan data validasi LKS *Collaborative Learning* oleh ahli materi dan ahli grafis terangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi LKS *Collaborative Learning*

Ahli Materi			
No	Kriteria	Hasil Penilaian (%)	Keterangan
1	Isi	84,29%	Sangat Layak
2	Penyajian	75,71%	Layak
3	Bahasa	73,33%	Layak
4	Kegrafikaan	70%	Layak
5	Kesesuaian dengan <i>collaborative learning</i>	80%	Layak
Rata-rata hasil penilaian		76,67%	Layak
Ahli Grafis			
No	Kriteria	Hasil Penilaian (%)	Keterangan
1	Kegrafikaan	77,5%	Layak

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada 20 siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto diperoleh data respon siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

No	Kriteria	Hasil Penilaian (%)	Keterangan
1	Isi	100%	Sangat Layak
2	Penyajian	93,33%	Sangat Layak
3	Bahasa	90%	Sangat Layak
4	Kegrafikaan	70%	Layak
5	Kesesuaian dengan <i>collaborative learning</i>	100%	Sangat Layak
Rata-rata hasil penilaian		89,1%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil respon siswa diperoleh persentase rata-rata respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan sebesar 89,1%. Menurut Riduwan, media yang dikembangkan dinyatakan mendapat respon positif dari siswa apabila persentase yang diperoleh dari analisis data sebesar $\geq 61\%$. Dengan demikian, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menggunakan *collaborative learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo mendapat respon positif dari siswa dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan hasil validasi LKS *Collaborative Learning* pada kriteria isi LKS, LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan aspek-aspek penilaian yang meliputi: 1) kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); 2) materi yang disajikan meliputi pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik; 3) tersedia soal-soal latihan yang mencakup pertanyaan jenis diskusi, *review* maupun latihan dengan tingkat kesulitan berjenjang mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks; 4) kesesuaian contoh soal dan soal latihan yang dipergunakan dengan konteks materi pembelajaran; 5) ketelitian dalam contoh soal dan jawabannya maupun dalam soal-soal latihan; 6) istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku; dan 7) kesesuaian pustaka dengan materi. LKS yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian sebesar 84,29% yang berdasarkan skala Likert masuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi LKS *Collaborative Learning* pada kriteria penyajian LKS, LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan aspek-aspek penilaian yang meliputi: 1) sistematika penyajian terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup; 2) keruntutan materi; 3) terdapat uraian singkat tentang materi-materi yang akan dibahas dan indikator yang menghubungkannya dengan subbab; 4) terdapat

rangkuman yang dalam setiap bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab; 5) mengikuti kaidah penulisan kutipan yang berlaku dan menggunakannya secara konsisten; 6) terdapat pengantar di bagian awal yang memuat materi kunci; dan 7) terdapat daftar isi, glosarium, dan daftar pustaka. LKS yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian sebesar 75,71% yang berdasarkan skala Likert masuk dalam kategori layak.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi LKS *Collaborative Learning* pada kriteria bahasa LKS, LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan aspek-aspek penilaian yang meliputi: 1) menggunakan kalimat sederhana, langsung pada inti pembahasan, tidak terlalu banyak menggunakan kalimat majemuk bertingkat atau kalimat majemuk bertara; 2) jumlah kesalahan penggunaan tata bahasa dan ejaan serta pencetakan miring istilah asing; dan 3) konsistensi penggunaan istilah. LKS yang dikembangkan mendapatkan persentase penilaian sebesar 73,33% yang berdasarkan skala Likert masuk dalam kategori layak.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi LKS *Collaborative Learning* pada kriteria kegrafikaan LKS, LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan aspek-aspek penilaian yang meliputi: 1) kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4, A5, dan B5); 2) kesesuaian ukuran dengan materi isi buku; 3) komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll), proporsional, seimbang dan sirama dengan tata letak isi; 4) warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi; 5) ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan nama pengarang; 6) tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf; 7) bidang cetak dan margin proporsional; dan 8) penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. LKS yang dikembangkan dari ahli materi mendapatkan persentase penilaian sebesar 70% yang berdasarkan skala Likert masuk dalam kategori layak. Sedangkan dari ahli grafis mendapatkan persentase penilaian sebesar 77,5% yang berdasarkan skala Likert masuk dalam kategori layak.

Berdasarkan perhitungan hasil validasi LKS *Collaborative Learning* pada kriteria kesesuaian dengan *collaborative learning*, LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan persentase penilaian sebesar 80% yang berdasarkan skala Likert masuk dalam kategori layak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan pada tahap validasi atau penilaian kelayakan

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo ahli materi menyatakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* yang dikembangkan adalah layak. Sedangkan ahli grafis menyatakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* yang dikembangkan adalah layak.

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa terhadap penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menggunakan *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo yang dikembangkan adalah sangat layak. Sesuai dengan hasil analisis respon siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* dapat dianjurkan sebagai bahan ajar pendamping siswa dalam mendalami materi pokok menyusun neraca saldo. Selain itu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning*, pada bagian kegiatan kolaboratif dapat dilakukan setelah siswa memperoleh materi menyusun neraca saldo dengan model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, yaitu sebagai berikut: 1) pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* masih terbatas pada materi pokok menyusun neraca saldo yang meliputi *posting* jurnal umum ke buku besar, menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, *posting* jurnal penyesuaian ke buku besar, dan menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Dapat dilakukan penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* untuk materi yang lain; dan 2) untuk penelitian selanjutnya disarankan agar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) *Collaborative Learning* pada materi pokok menyusun neraca saldo diuji cobakan untuk skala yang lebih besar, yaitu lebih dari 20 siswa dan diterapkan pada proses pembelajaran akuntansi di kelas, serta dilakukan tahap penyebaran (*disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Pendidikan Buku Teks Pelajaran Pendidikan dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa dan Skenario Pembelajaran Sekolah menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Ramda, Eren Fahruci Rusi. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Kimia SMA Kelas XI Pokok Bahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Scaffolding. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya.
- Reeve, James M, dkk. Tanpa Tahun. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Terjemahan oleh Damayanti Dian. 2012. Jakarta : Salemba Empat.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiani, Eko Putri. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi berbasis *Collaborative Learning* dengan Muatan IFRS di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro. *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Akuntansi FE Universitas Negeri Malang.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widodo, Urip. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa di SMK Negeri 2 Klaten. (*online*), (<http://eprints.uny.ac.id/10637/>), diakses tanggal 1 November 2013).